

Bayi Berusia 19 Bulan Divonis Kanker Ovarium , Kenapa Bisa? Simak Penjelasannya

Category: LifeStyle

16 Oktober 2024



Bayi Berusia 19 Bulan Divonis Kanker Ovarium , Kenapa Bisa? Simak Penjelasannya

Prolite – Seorang bayi berusia 19 bulan di Sabah, Malaysia divonis menderita kanker ovarium, lantas kenapa bisa? Simak penjelasan berikut ini.

Kanker ovarium adalah jenis kanker yang terjadi pada ovarium atau indung telur. Kanker ini bisa dialami oleh wanita dari berbagai kalangan usia, namun lebih sering terjadi pada wanita dengan usia lanjut.

Lantas kenapa anak bayi sudah bisa divonis menderita kanker yang biasanya dialami oleh Wanita dengan usia lanjut.

Mengutip laporan Strait Times, penyakit yang menderita bayi tersebut pertama kali disadari oleh sang ibu, Fallarystia Sintom (25). Pada Agustus lalu, dia menyadari ada sesuatu yang tidak beres setelah anaknya menderita sembelit dan perut kembung. Bayi bernama Daneen Auni Riksi, juga kurang aktif dari biasanya dan hanya ingin digendong.



istimewa

“Anak saya rewel dan karena dia belum bisa bicara, dia hanya menangis saat kesakitan,” kata Fallarystia.

Usai merasa ada yang aneh dari sang anak, ia lantas membawanya ke rumah sakit terdekat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Bayi mungil tersebut akhirnya di rujuk ke rumah sakit Wanita dan Anak Sabah, usai menjalani berbagai pemeriksaan dokter mendeteksi adanya tumor berukuran 13,5 cm dalam tubuh si bayi.

Daneen menjalani operasi pada 2 Oktober 2024. Setelah itu, dokter mendiagnosis bayi tersebut menderita kanker stadium tiga.

Ada empat stadium kanker, stadium empat adalah stadium terburuk. Kanker stadium tiga biasanya berarti kanker telah menyebar dari satu atau kedua ovarium ke area di luar panggul seperti perut, kelenjar getah bening di dekatnya, atau permukaan hati, menurut Aliansi Penelitian Kanker Ovarium (Ocara) nirlaba global.

“Ketika saya diberi tahu, saya merasa sangat sedih karena anak saya masih sangat kecil dan indung telur kanannya sudah diangkat,” kata Fallarystia.

Orang tua Daneen juga memiliki seorang putra berusia empat tahun dengan autisme.

Menurut Ovarian Cancer Research Alliance (Ocara), sekitar 90

persen wanita yang terkena kanker ovarium berusia lebih dari 40 tahun.

Daneen diperkirakan akan memulai kemoterapi setelah pulih dari operasi.

“Selama ada pengobatan, masih ada harapan,” ungkap Fallarystia.

Kanker ovarium terjadi ketika DNA di sel-sel ovarium mengalami perubahan atau mutasi. Mutasi tersebut menyebabkan sel ovarium tumbuh tidak normal dan tidak terkendali.

Hingga saat ini, belum diketahui dengan pasti apa penyebab terjadinya mutasi genetik tersebut.

Namun, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang menderita kanker , yakni ada anggota keluarga yang menderita kanker ovarium atau kanker payudara, obesitas, perubahan gen yang diwariskan, endometriosis dan usia lanjut.

Sementara, tumor atau kanker pada anak disebabkan perubahan tertentu pada cara sel ovarium berfungsi, terutama cara sel tersebut tumbuh dan membelah diri. Penyebab pasti dari perubahan sel ini sering tidak diketahui.